

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengantar

Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung berdiri pada tahun 1974. Sekolah ini mulanya berada di jalan Kapten Abduhaq no. 36, dibangun pemerintah 1 unit (lokal) 3 ruang belajar. Pada tahun 2007 sekolah ini pindah berada di jalan Indra Bangsawan No. 40 dikarenakan lokasi yang lama terkena pelebaran jalan. Di lokasi yang baru SDN 1 Rajabasa dibangun menjadi 2 lantai.

Bila ditinjau dari letak geografisnya SDN I Rajabasa terletak di daerah yang padat penduduk dengan alamat Jalan Indra Bangsawan No 40 Rajabasa kecamatan Rajabasa Bandar Lampung merupakan kampung paling ujung barat Kota Bandar Lampung, sekolah ini terletak diatas sebidang tanah dengan luas tanah 1000 M^2 , dengan luas bangunan 700 M^2 yang telah memiliki sertifikat. Adapun batas-batas SDN I Rajabasa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk;
3. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Sejak berdirinya SDN 1 Rajabasa telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, sering dengan perputaran waktu dan tahun, adapun nama yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SD tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar urutan Kepala SDN 1 Rajabasa Kecamatan Rajabasa

No	Nama Kepala SDN I Rajabasa	Periode	Keterangan
1.	Tarmizi AR	1974-1982	
2.	Sugiyah	1982-1990	
3.	Habsen Risal	1990-1998	
4.	Edalia	1998-2002	
5.	Kostolani	2002-2006	
6.	Dra. Noviyati	2006-2008	
7.	Hj. Alina	2008-2011	
8.	Hi. Herman Effendi, S.Pd.I.	2011-2012	
9.	Siswati, S.Pd.	2012-sekarang	

Pada saat ini jumlah guru pada SDN 1 Rajabasa pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 21 orang, termasuk kepala sekolah, namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN I Rajabasa Kecamatan Rajabasa

No	Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan dan Golongan	Pendidikan Terakhir
1.	Siswati, S.Pd.	P	Kepala Sekolah IV / A	S I
2.	Dra. Hj. Meiyuni	P	Guru Kelas IV / A	S I
3.	Ratna Juita, A.Ma.	P	Guru Kelas IV / A	D II
4.	Drs. Sumeri	L	Guru Kelas IV / A	SI
5.	Dra. Ernawati	P	Guru PAI IV / A	S I
6.	Sumiyati, A.Ma.	P	Guru Kelas IV / A	D II
7.	Nurhayati	P	Guru Kelas IV / A	SPG
8.	Yuli Sarwati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas IV / A	S I
9.	Sumiati, A.Ma.	P	Guru Kelas IV/A	D II PGSD
10.	Indiana, A.Ma.	P	Guru Kelas IV/A	D II PGSD
11.	Cikyah, S.Pd.	P	Guru	S I

			IV/A	
12.	Hernawati, S.Pd.	P	Guru Kelas IV/A	S 1
13.	M.A Dari A.N	P	Guru Penjaskes IV/A	SGO
14.	Liyana, A.Ma.	P	Guru Kelas IV/ A	D II
15.	Ariyani, S.Pd.	P	Guru Kelas IV/ A	S 1
16.	Nelisma, S.Pd.I.	P	Guru PAI IV/ A	S 1
17	Susilawati, S.Pd.	P	Guru Kelas III/d	S 1
18.	Yulisa Ramanía, S.Pd.	P	Guru Penjaskes III/ A	S 1
19.	Fera Isyanti, A.Md.	P	Guru Mulok III/A	D III
20.	Tatu Diana, A.Ma.	P	Guru Kelas II/ C	D II
21.	Sulemi, A.Ma.	P	Guru Kelas II/b	D II

Dari table diatas keseluruhan dewan guru beserta staf dan karyawan tata usaha SDN 1 Rajabasa berjumlah 21 orang, dimana masing-masing mereka telah diberikan tugas berdasarkan basis pendidikan dan keahlian yang mereka miliki. Jumlah siswa pada SDN I Rajabasa pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 432 siswa dengan perincian.

Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	12	12	24
2	I B	17	12	29
3	I C	12	14	26
4	II A	23	14	37
5	II B	14	22	36
6	III A	13	13	26
7	III B	12	14	26
8	III C	15	12	27
9	IV A	17	15	32
10	IV B	16	17	33
11	V A	18	17	35
12	V B	14	18	32
13	VI A	28	12	40
14	VI B	16	13	29
	Jumlah	227	205	432

Dari jumlah siswa yang ada tersebut semuanya merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan daerah Rajabasa khususnya dan wilayah sekitarnya yang tertarik untuk mengikuti pendidikan di SDN 1 Rajabasa.

4.2 Hasil Penelitian Tindakan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Rajabasa dilaksanakan 6x35 menit setiap Minggu. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVA dilaksanakan setiap Senin, Rabu dan Kamis pada jam pelajaran ke 1-2. Peneliti dibantu seorang kolaborator yaitu guru bahasa Indonesia. Kolaborator tersebut membantu peneliti memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan menulis narasi, siswa terlebih dahulu mencermati dan memahami bentuk serta unsur-unsur narasi. Hasil yang dikumpulkan adalah pekerjaan siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran menulis narasi dengan pemanfaatan media gambar meliputi aktifitas guru dan siswa di dalam proses keterampilan menulis. Aktifitas guru terkait dengan persiapan pembelajaran, memantau aktifitas siswa di dalam penelitian ini adalah dengan pemanfaatan media gambar.

4.2.1 Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I mula-mula dilakukan dengan merencanakan tindakan siklus I. Peneliti melakukan kegiatan perencanaan berupa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia, soal evaluasi siklus I, dan gambar sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2012. Pada pertemuan ini peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media gambar. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan kegiatan observasi aktivitas siswa. Pertemuan kedua selanjutnya digunakan untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan EYD, tanda baca dan sebagainya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, yang dilanjutkan dengan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis narasi.

Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas IVA berjumlah 32 siswa.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu menulis narasi dengan benar. Guru mengadakan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis narasi lalu guru memberi contoh menulis narasi. Selanjutnya, guru menjelaskan unsur-unsur narasi, pemakaian ejaan yang benar, guru mencontohkan cara menulis ejaan yang benar. Selanjutnya guru menjelaskan kerangka karangan dan mengembangkan menjadi karangan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis narasi.

b. Kegiatan Inti

Selama 15 menit siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis diselingi dengan beberapa penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memajang gambar yang sama setiap baris tempat duduk siswa sehingga siswa lebih jelas

melihat gambar. Selanjutnya, menugaskan siswa untuk menulis narasi berdasarkan gambar yang telah diamati dan dikerjakan pada saat itu juga.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian indikator. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, indikator untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Guru kurang dalam memberikan bimbingan menulis narasi yang benar. Kelemahan lainnya berdasarkan observasi ialah media gambar yang digunakan guru belum berwarna sehingga gambar kurang jelas dan kurang menarik dan guru kurang membimbing siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis narasi dengan pemanfaatan media gambar belum mencapai indikator yang diharapkan, dan pada saat menutup pembelajaran, guru masih kurang dalam menegaskan kembali konsep-konsep menulis narasi kepada siswa. Pada siklus I ini guru kurang mampu dalam mengelola waktu pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang dibuat, meski sudah bagus dalam hal tampilannya, masih terdapat kelemahan karena gambar yang disajikan belum berwarna sehingga belum mempermudah siswa dalam melakukan imajinasi menulis narasi.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti bersama kolaborator membahas kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum berdampak positif dalam proses pembelajaran, maksudnya siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran dan belum ada respon dari siswa, selama proses pembelajaran guru kurang menguasai kelas dan tidak berusaha membuat siswa aktif, sehingga sebagian siswa asik dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul saat pembelajaran, guru bersama kolaborator mencari solusi berupa media gambar pada siklus kedua haruslah berwarna sebagai bentuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Perbaikan yang akan dilakukan terkait dengan hasil observasi ialah guru harus menguasai kelas dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya-jawab, sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan bimbingan menulis narasi yang benar, mengoreksi ejaan yang salah, menegaskan kembali unsur-unsur narasi kepada siswa, dan mengelola waktu pembelajaran serta media gambar yang digunakan haruslah yang berwarna.

4.2.2 Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus kesatu. Kompetensi dasarnya adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda

koma). Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap pertemuan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus kedua guru menerapkan hasil refleksi dari siklus kesatu. Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menulis narasi dengan memanfaatkan media gambar cukup terlaksana dengan baik.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas IVA pada siklus kedua, peneliti dan kolaborator membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) langkah-langkah kegiatan; (5) sumber belajar; dan (6) penilaian.

b Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas IVA berjumlah 32 siswa.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Guru mengondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya, pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis narasi lalu guru memberi contoh menulis narasi. Selanjutnya, guru

menjelaskan unsur-unsur narasi, guru mencontohkan alur, tokoh, dan latar dalam menulis narasi. Selanjutnya, guru menjelaskan penggunaan ejaan yang tepat. Guru menjelaskan kerangka karangan dan mengembangkan menjadi karangan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Guru mengondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menayangkan gambar menggunakan LCD, gambar tersebut gambar seri dan sudah berwarna. Siswa memperhatikan gambar yang ditayangkan guru selama 10 menit. Selanjutnya guru menugasi siswa menulis narasi.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan kolaborator menyimpulkan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran siklus kedua yang terakhir.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus kedua yang dibuat oleh guru lebih baik dari siklus kesatu, karena pada siklus kedua dapat membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat mengonstruksi pengetahuan, sudah berjalan baik dengan terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru sabar dalam membimbing siswa, sehingga banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

Pelaksanaan pembelajaran mulai berjalan lancar karena guru mulai maksimal dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran, hal ini yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IVA.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, proses pembelajaran menulis narasi dengan memanfaatkan media gambar sudah mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran aktivitas guru siklus kedua masuk kategori baik. berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, siswa sudah mulai terlihat aktif. Dalam kegiatan bertanya, sebagian siswa sudah memberikan pertanyaan kepada guru, demikian juga pada saat guru bertanya siswa sudah mau mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berjalan baik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama kolaborator membahas peningkatan dan dari tindakan atau perlakuan yang diberikan pada siklus kedua, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan menulis narasi yang dibuat pada siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus kesatu. RPP yang dibuat berdampak positif dalam proses pembelajaran, siswa sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan memanfaatkan media gambar mendapat respon dari siswa dan munculkan keaktifan siswa dalam menulis, penilaian keterampilan menulis yang dilakukan oleh guru sudah lebih baik dari siklus kesatu. Jika dilihat dari data nilai keterampilan menulis siswa pada siklus kesatu telah terjadi peningkatan.

Berdasarkan data hasil menulis yang dicapai siswa, kemampuan siswa dalam menulis narasi berdasarkan unsur-unsur narasi sudah mencapai kategori baik. Rata-rata nilai kelas IVA mencapai 75,00 sedangkan indikator yang ditetapkan dalam penilaian adalah 65. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus kedua ini terjadi peningkatan, dan telah mencapai indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung, sehingga tidak perlu diadakan siklus ketiga untuk memperbaiki proses pembelajaran pada hasil menulis narasi siswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Rajabasa diketahui bahwa pada

umumnya siswa kelas IVA SDN 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012 masih lemah dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis narasi serta belum digunakannya media oleh guru khususnya media gambar.

Cara mengatasi kelemahan siswa dalam menulis narasi yaitu guru harus lebih proaktif lagi dalam menjelaskan materi menulis narasi, terutama unsur-unsur narasi yang sulit dipahami oleh siswa dan guru juga perlu memberikan variasi-variasi dalam mengajar, yakni dengan menggunakan media gambar dengan cara memajang media gambar dalam ukuran besar di papan tulis atau menggunakan LCD, agar siswa lebih mudah dalam menata alur, mengungkap latar dan tokoh dalam menulis narasi.

Pelaksanaan penilaian dilakukan untuk melihat data nilai hasil menulis siswa. Data rerata hasil tes siklus pertama dikemukakan sebagai berikut, sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Data Rerata Hasil Kemampuan Siswa Menulis Narasi Siklus I

Persentase Rata-Rata Kompetensi Siswa Per Indikator			
Aspek yang Dinilai	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
Alur	51%	61,87%	10,87%
Tokoh dan Penokohan	50%	64,37%	14,37%
Latar	51,62%	61,87%	10,25%
Pemakaian Ejaan	53%	60,62%	7,62%
Rata-rata	51,40	62,18%%	10,78%

Berdasarkan tabel di atas, hasil pembelajaran siklus I di kelas IVA, memperoleh persentase 62,18% dengan kategori *cukup* yang sebelumnya pada prasiklus 51% dengan kategori *kurang*. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I di kelas IVA sebesar 10,78%. Ini mengindikasikan bahwa menulis narasi dengan menggunakan

media gambar dapat membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada prasiklus, maka hasil pembelajaran pada siklus I ini semua aspek terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu indikator alur sebelumnya persentase tingkat kemampuan sebesar 51% dengan kategori *kurang*, menjadi 61,87% dengan kategori *cukup*, Indikator tokoh dan penokohan sebesar 50% dengan kategori *kurang*, menjadi 64,37% dengan kategori *cukup*, indikator latar diketahui sebesar 51,62% dengan kategori *kurang*, menjadi 61,87% dengan kategori *cukup*, indikator pemakaian ejaan sebesar 53% dengan kategori *kurang*, menjadi 60,62% dengan kategori *cukup*.

Hasil tes siswa dalam menulis narasi dapat dilihat dalam persentase penilaian siswa pada siklus kesatu. Peneliti menemukan kategori skor dengan nilai gagal, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Kategori gagal 0-39, kategori kurang 40-59, kategori cukup 60-74, dan kategori baik 75-84, dan kategori baik sekali 85-100. Adapun persentase siswa dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Penilaian Menulis Narasi Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
85%-100%	2	6,25	Baik sekali
75%-84%	5	15,62	Baik
60%-74%	10	31,25	Cukup
40%-59%	15	46,87	Kurang
0%-39%	-	-	Gagal
Jumlah	32	100	
Skor rata-rata	$1990:32=62,18$		
Keterangan	Cukup		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi siklus kesatu terdapat 15 siswa yang mendapat nilai 40-59 dan memiliki

tingkat kemampuan kurang dengan persentase 46,87%; terdapat 10 siswa yang mendapat nilai 60-74 dan memiliki tingkat kemampuan cukup dengan persentase 31,25%; dan terdapat 5 siswa yang mendapat nilai 75-84 dan memiliki tingkat kemampuan baik dengan persentase 15,62%; serta 2 siswa memiliki 85-100 memiliki tingkat kemampuan baik sekali dengan persentase 6,25%

1.Kemampuan untuk Aspek Alur

Kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek alur dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Alur Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
2	3	9,37%
3	23	71,87%
4	6	18,75%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 4 ada 6 siswa (18,75%), hal ini disebabkan dalam menulis narasi peristiwa yang dihadirkan sesuai dengan gambar. Skor 3 diperoleh 21 siswa (65,62%) hal ini disebabkan dalam menulis narasi peristiwa yang dihadirkan cukup sesuai dengan gambar. Skor 2 diperoleh 2 siswa (15,62%) hal ini disebabkan dalam menulis narasi peristiwa yang dihadirkan kurang sesuai dengan gambar.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek alur dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pemanfaatan Media Gambar untuk Aspek Alur Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	6	18,75%
60%-74%	Cukup	21	65,62%
40%-59%	Kurang	5	15,62%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek pemaparan alur dalam menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar dengan kategori baik ada 6 siswa (18,75%) dari 32 orang. Selanjutnya, terdapat 21 siswa (65,62%) termasuk kategori cukup. Sedangkan 5 siswa (15,62%) termasuk kategori kurang.

2. Kemampuan untuk Aspek Tokoh

Kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek tokoh dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Tokoh Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
2	3	9,37%
3	20	62,5%
4	9	28,12%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa hanya ada 3 siswa (9,37%) yang mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh yang sesuai dengan gambar. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui ada 20 siswa (62,5%) yang mendapat skor 3 dan 7 siswa (28,12%) mendapat skor 2. Hal ini disebabkan siswa menghadirkan tokoh dan tindakan tokoh yang kurang sesuai dengan gambar.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek kehadiran tokoh dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pemanfaatan Media Gambar untuk Aspek Tokoh Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	9	28,12%
60%-74%	Cukup	20	62,5%
40%-59%	Kurang	3	9,37%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek kehadiran tokoh dalam menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar dengan kategori baik ada 9 siswa (28,12%) dari 32 orang. Selanjutnya, terdapat 20 siswa (62,5%) termasuk kategori cukup. Sedangkan 3 siswa (9,37%) termasuk kategori kurang.

3. Kemampuan untuk Aspek Latar

Kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk Aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Latar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
2	4	12,5%
3	21	65,62%
4	7	21,87%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui untuk aspek latar, belum ada siswa yang memiliki kemampuan baik sekali mampu menulis narasi dengan karangan ditulis berdasarkan hasil pengamatan gambar, memperlihatkan perincian tentang struktur narasi, tokoh, alur dan latar sangat lengkap. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor 4 ada 7 siswa (21,87%). Sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 21 siswa (65,62%) dan 4 siswa (12,5%) memperoleh skor 2.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pemanfaatan Media Gambar untuk Aspek Latar Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	7	21,87%
60%-74%	Cukup	21	65,62%
40%-59%	Kurang	4	12,5%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek latar dalam menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar dengan kategori baik ada 7 siswa (21,87%) dari 32 orang. Selanjutnya, terdapat 21 siswa

(65,62%) termasuk kategori cukup. Sedangkan 4 siswa (12,5%) termasuk kategori kurang.

4. Kemampuan untuk Aspek Pemakaian Ejaan

Kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek pemakaian ejaan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Pemakaian Ejaan Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	10	31,25%
2	4	12,5%
3	13	40,62%
4	2	6,25%
5	3	9,37%

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 5 ada 3 siswa (9,37%), hal ini disebabkan dalam menulis narasi informasi yang dikemukakan sangat jelas, terdapat 1-3 kesalahan pemakaian ejaan, diksi kurang tepat, dan berupaya lebih dapat memperlihatkan perincian tentang gambar yang diamati. Skor 4 diperoleh 2 siswa (6,25%) hal ini disebabkan dalam menulis narasi informasi yang dikemukakan jelas, terdapat 4-6 kesalahan pemakaian ejaan, diksi kurang tepat, dan berupaya memperlihatkan perincian tentang gambar yang diamati. Skor 3 diperoleh 13 siswa (40,62%) hal ini disebabkan dalam menulis narasi informasi yang dikemukakan cukup jelas, terdapat 7-9 kesalahan yang dibuat siswa dalam pemakaian ejaan, menggunakan diksi. Skor 1 diperoleh 10 siswa (31,25%) hal ini disebabkan dalam menulis narasi informasi yang dikemukakan tidak jelas, terdapat lebih dari 15 kesalahan pemakaian ejaan, diksi tidak tepat.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar untuk aspek pemakaian ejaan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Data Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pemanfaatan Media Gambar untuk Aspek Pemakaian Ejaan Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	3	9,37%
75%-84%	Baik	2	6,25%
60%-74%	Cukup	13	40,62%
40%-59%	Kurang	4	12,5%
0%-39%	Gagal	10	31,25
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek pemakaian ejaan dalam menulis narasi melalui pemanfaatan media gambar dengan kategori baik sekali ada 3 siswa (9,37%) dari 32 orang. Selanjutnya, terdapat 2 siswa (6,25%) termasuk kategori baik, sedangkan 13 siswa (40,62%) termasuk kategori cukup. Selanjutnya, 4 siswa (12,5%) kategori kurang serta 10 siswa (31,25%) termasuk kategori gagal.

4.3.2 Siklus II

Setelah menganalisis aktivitas dari siklus pertama terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi maka dilanjutkan perlakuan ke dalam tahap selanjutnya, yaitu siklus II. Dalam siklus ini, siswa kembali diberikan tugas menulis narasi dengan pemanfaatan media gambar.

Data rerata hasil tes siklus pertama dikemukakan sebagai berikut, sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.14 Data Rerata Hasil Kemampuan Siswa Menulis Narasi Siklus II

Persentase Rata-Rata Kompetensi Siswa Per Indikator			
Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Alur	61,87%	75,62%	13,75 %
Tokoh	64,37%	75%	10,63%
Latar	61,87%	75%	13,13%
Ejaan	51,87%	75%	23,13%
Rerata Seluruh Aspek	60%	75	15%

Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada siklus I, maka hasil pembelajaran pada siklus II ini semua aspek terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu indikator alur sebelumnya persentase tingkat kemampuan sebesar 61,87% dengan kategori *cukup*, menjadi 75,62% dengan kategori *baik*, Indikator tokoh sebesar 64,37% dengan kategori *cukup*, menjadi 75% dengan kategori *baik*, indikator latar diketahui sebesar 61,87% dengan kategori *cukup*, menjadi 75% dengan kategori *baik*, dan indikator ejaan sebesar 51,87% dengan kategori *kurang*, menjadi 75% dengan kategori *baik*.

Hasil tes siswa dalam menulis narasi dapat dilihat dalam persentase penilaian siswa pada siklus kedua. Peneliti menentukan tingkat kemampuan dengan nilai gagal, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Kategori gagal 0-39, kurang 40-59, kategori cukup 60-74, kategori baik 75-84 dan kategori baik sekali 85-100. Adapun persentase siswa dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Persentase Menulis Narasi Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
85%-100%	4	12,5	Baik sekali
75%-84%	20	62,5	Baik
60%-74%	8	25	Cukup
40%-59%			Kurang
0%-39%	-	-	Gagal
Jumlah	32	100	
Skor rata-rata	2400:32=75		
Keterangan	Baik		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi siklus kedua mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada 8 siswa dengan nilai 60-74 dan persentase 25%, dan kategori baik ada 20 siswa dengan nilai 75-84 dengan persentasenya mencapai 62,5%, dan kategori baik sekali ada 4 siswa. Sehingga keseluruhan siswa yang mencapai KKM ada 28 siswa dengan persentase ketuntasan 85%.

Pelaksanaan penilaian dilakukan untuk melihat data nilai hasil menulis siswa. Data rerata hasil tes siklus kedua tersebut dikemukakan sebagai berikut, sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

1. Kemampuan untuk Aspek Alur

Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas IVA SDN 1 Rajabasa dalam menulis narasi untuk aspek Alur, sebesar 75,62 dan berada dalam tingkat kemampuan *baik*.

2. Kemampuan untuk Aspek Tokoh

Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas IVA SDN 1 Rajabasa dalam menulis narasi, untuk aspek tokoh sebesar 75,00 dan berada dalam tingkat kemampuan *baik*.

3. Kemampuan untuk Aspek Latar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas IVA SDN 1 Rajabasa dalam menulis narasi, untuk aspek latar sebesar 75,00 dan berada dalam tingkat kemampuan *baik*.

4. Kemampuan untuk Aspek Ejaan

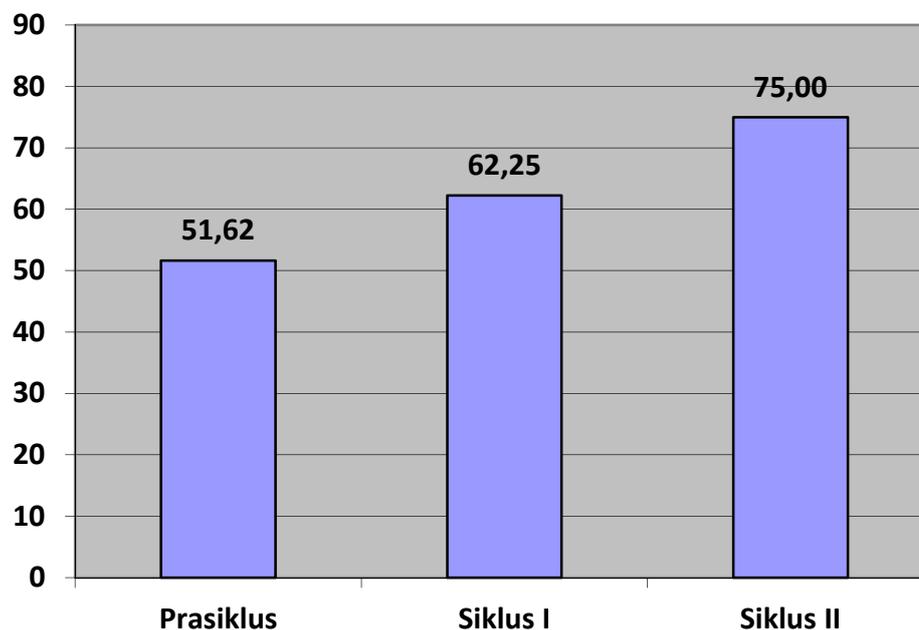
Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas IVA SDN 1 Rajabasa dalam menulis narasi, untuk aspek ejaan sebesar 75,00 dan berada dalam tingkat kemampuan *baik*.

Peningkatan hasil pembelajaran siswa pada siklus II pun kenaikannya cukup signifikan. Siklus I siswa mendapat persentase tingkat kemampuan sebesar 62,25% sedangkan siklus II siswa mendapat persentase tingkat kemampuan sebesar 75%. Berarti terjadi peningkatan sebesar 13% mayoritas pada kategori *baik*. Secara individual kompetensi menulis narasi siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran atau melampaui batas nilai kelulusan. Adapun kompetensi menulis narasi sejak pra siklus sampai siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Analisis Tingkat Kompetensi Menulis Narasi Siswa Kelas IVA SDN 1 Rajabasa

Persentase Rata-Rata Kemampuan Siswa				
Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
51,62%	62,25%	10,63%	75%	12,75%

Pembelajaran melalui media gambar pada hakikatnya akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran melalui media gambar berorientasi pada pembiasaan, pelatihan dan pengembangan, serta pembangunan kreativitas, motivasi siswa dalam menulis narasi. Data di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.

Diagram 4.1 Nilai Rata-rata Siswa Menulis Narasi pada Setiap Siklus

Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual jika siswa memperoleh nilai 65,00. Ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terlihat pada tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.17 Data Ketuntasan Belajar Menulis Narasi Kelas IVA
SD Negeri 1 Rajabasa Kecamatan Rajabasa**

No	Ketuntasan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Tuntas	2	19	28
2	Persentase	6,25	60	85
3	Rata-Rata Nilai	51,62	62,25	75

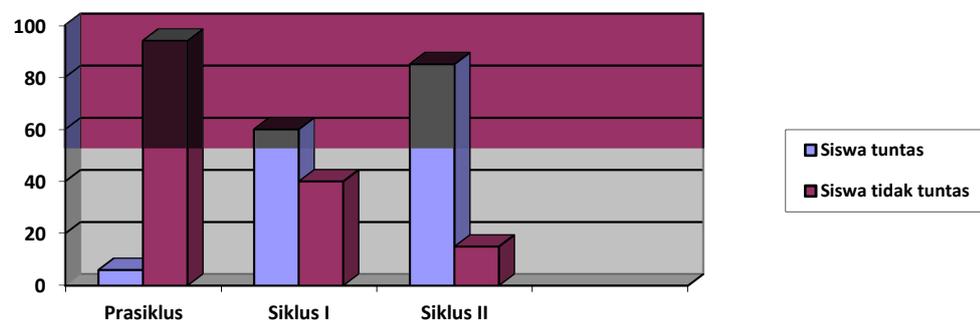
Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis narasi, pada pertemuan prasiklus terdapat 2 siswa atau hanya 6,25% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 51,62. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa belum terbiasa menulis karangan narasi, karena belum menggunakan media, realita selama ini pembelajaran menulis narasi selalu disampaikan secara ceramah

dan penugasan biasa tanpa ada tindak lanjut. Disamping itu juga, pembelajaran selalu berpusat pada guru.

Pada pembelajaran siklus I terdapat 19 siswa atau 60% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata nilai 62,25%. berarti ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah memanfaatkan media gambar, dengan media gambar ini siswa merasa terbantu untuk mengungkapkan ide, gagasannya ke dalam tulisan, selain itu paradigma pembelajaran menulis narasi mulai beralih dari *learning centred* ke *student centred* dan siswa merasa termotivasi.

Demikian halnya dengan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yaitu 28 atau 85% dengan nilai rata-rata 75%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II cukup signifikan. Hal ini dimungkinkan karena siswa aktif dan lebih mendapatkan bimbingan guru. Berikut diagram ketuntasan menulis narasi dari siklus satu dan siklus dua.

Diagram 4.2 Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IVA Prasiklus, Siklus Satu, dan Siklus Dua



4.3.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran dan media. Di awal proses pembelajaran guru tidak lupa mengondisikan kelas, melakukan absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melakukan apersepsi. Dalam proses pembelajaran penguasaan kelas dan penguasaan materi termasuk kategori baik. Selain itu guru lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi-motivasi sehingga siswa lebih disiplin dan punya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan yang baru saja selesai dikerjakan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan Awal	Kurang	Cukup	Baik
2.	Kegiatan Inti	Kurang	Kurang	Baik
3.	Penutup	Kurang	Cukup	Baik

Faktor pendukung pembelajaran menulis surat narasi adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi dan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan kata lain siswa dan guru harus sama-sama aktif dalam pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan teknik pembelajaran yang variatif, mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, dan gaya dalam mengajar yang membuat siswa senang dalam belajar.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam menulis narasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Aktivitas belajar siswa tergolong baik, dalam penelitian kenaikannya signifikan pada siklus ke-2 sudah mencapai prosentase siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai lebih dari 85%. Hasil pengamatan observer pada prasiklus, siklus I dan II terangkum dalam tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.19 Data Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus, Siklus I ke Siklus II

No	Unsur yang Dinilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Skor Maks.
1.	Aktivita Visual	3	4	5	5
2.	Aktivitas Lisan	2	3	4	5
3.	Aktivitas Mendengarkan	2	3	4	5
4.	Aktivita Menulis	2	3	5	5
5.	Aktivitas Emosional	2	3	4	5
Skor yang diperoleh		11	16	22	25
Persentase		44%	64%	88%	100
Kualifikasi		Kurang	Cukup	Baik Sekali	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator dalam proses pembelajaran pada siklus kesatu dan siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi pada siklus satu ke siklus dua mengalami adanya perubahan tingkah laku siswa. Di siklus kedua siswa sudah lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya selama proses pembelajaran. Siswa juga aktif dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Aktif mengerjakan tugas, disiplin, mandiri, tidak keluar masuk kelas pada jam belajar, tidak mengganggu temanya serta tepat waktu.